



Pedagang Malioboro Ditata

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta membebaskan pedagang kaki lima yang bersedia direlokasi dari pajak dan retribusi selama setahun.

YOGYAKARTA, KOMPAS – Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X meresmikan tempat relokasi pedagang kaki lima sebagai bagian dari penataan kawasan wisata Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (26/1/2022) sore. Dalam kesempatan itu, Sultan HB X berjanji membebaskan PKL Malioboro dari beban pajak dan retribusi selama setahun untuk membantu perekonomian mereka.

"Kami dalam waktu satu tahun anggaran ini tak akan menarik pajak apa pun kepada pedagang yang pindah. Demikian juga Pemerintah Kota Yogyakarta tidak akan minta retribusi dalam satu tahun anggaran," kata Sultan HB X usai meresmikan tempat relokasi PKL yang bernama Teras Malioboro I.

Pemda DIY dan Pemkot Yogyakarta merelokasi 1.838 PKL yang selama ini berjualan di trotoar kawasan Malioboro sebagai bagian dari penataan kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Sumbu Filosofi merupakan garis lurus yang membentang dari tiga bangunan penting di Yogyakarta, yakni Tugu Gopong Gilig atau Tugu Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, dan Pangung Krapyak.

Sumbu Filosofi itu melambangkan perjalanan manusia sejak lahir hingga meninggal atau kembali kepada Tuhan. Sejak beberapa tahun lalu, Pemda DIY berencana mengajukan kawasan Sumbu Filosofi agar ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO).

Pedagang akan dipindahkan ke bangunan di lahan bekas Bioskop Indra di seberang Pasar Beringharjo dan ke lapak di lahan bekas kantor Dinas Pariwisata DIY. Tempat pertama dinamai Teras Malioboro I, sementara tempat kedua diberi nama Teras Malioboro II.

Sultan menambahkan, setelah PKL menempati tempat berjualan yang baru, Pemda DIY juga akan menerbitkan regulasi yang melarang PKL berjualan di trotoar kawasan Malioboro. Hal ini agar PKL yang telah berjualan di Teras Malioboro I dan II tidak merasa iri.

Teras toko di kawasan Malioboro yang dulu dipakai berjualan PKL juga akan dikembalikan kepada pemiliknya. Namun,



Kondisi bagian dalam bangunan tempat relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang diberi nama Teras Malioboro I di kawasan wisata Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (26/1/2022) sore. Teras Malioboro I merupakan satu dari dua tempat yang disiapkan untuk menampung PKL Malioboro yang direlokasi.

tempat itu harus tetap menjadi ruang publik untuk pejalan kaki, bukan digunakan pemilik toko berjualan.

"Nanti kami akan berjumpa dalam kesempatan lain dengan pemilik toko untuk mengembalikannya aset mereka yang mestinya bertangsi untuk pejalan kaki tetapi dipakai teman-teman PKL. Jadi akan saya serahkan kembali dengan catatan tetap itu menjadi ruang publik pejalan kaki," kata Raja Koraton Yogyakarta itu.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY Sri Nuryatsiwi mengatakan, Teras Malioboro I bisa menampung sekitar 800 PKL. Bangunan itu memiliki tiga lantai dan satu basement serta dilengkapi sarana listrik, air, internet, dan pengelolaan sampah.

Sri menambahkan, setiap PKL di Teras Malioboro I akan mendapat lapak untuk menajang dagangan mereka dan lemari untuk menyimpan barang

dagangan. "Teras Malioboro I ini terdiri dari blok A, B, dan C. PKL yang menempati tempat ini macam-macam, ada yang berjualan kuliner, fashion, dan kerajinan," katanya.

Sementara itu, Ketua Paguyuban Angkringan Malioboro Yati Dimanto mengaku kecewa dengan keputusan Pemda DIY yang tak mau menunda proses relokasi. Padahal, sejumlah PKL telah berkali-kali meminta agar proses relokasi ditunda.

Yati menyatakan, PKL Malioboro sebenarnya siap untuk direlokasi setelah Lebaran. Sebab, pada masa libur Lebaran, PKL biasanya mendapat pemasukan yang besar.

"Kami siap kok direlokasi cuma mohon ditunda habis Lebaran. Hitung-hitung kami cari uang (uang saku) untuk masuk di tempat yang baru karena di tempat yang baru tidak menjamin kami begitu masuk langsung laku," ujar Yati.

Revitalisasi Sekanak

Di Sumatera Selatan, Pemkot Palembang merevitalisasi Pasar Sekanak menjadi pusat ekonomi kreatif. Pembangunan ini sebagai salah satu penunjang konsep wisata air Sekanak-Lambidaro.

Revitalisasi ditargetkan tuntas pada 2023 dan diharapkan dapat menarik kembali minat warga berbelanja di sana.

Wali Kota Palembang Harmoyo mengatakan, revitalisasi Pasar Sekanak merupakan lanjutan proyek revitalisasi Sungai Sekanak-Lambidaro. "Revitalisasi pasar ini penting karena lokasinya terletak di muara Sungai Sekanak," katanya.

Selama ini, ujar Harmoyo, banyak warga yang enggan berbelanja di sana karena situasinya yang kurang menarik dan terkesan kotor. Dengan revitalisasi, diharapkan pasar ini kembali nyaman untuk dikunjungi.

Nantinya akan ada beberapa

bagian yang akan dirombak tetapi tetap mempertahankan bangunan bersejarah sebagai kawasan perdagangan peninggalan masa kolonial Belanda. Area yang akan direvitalisasi, katanya, sekitar 8.300 meter persegi.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Palembang Raimon Lauri menjelaskan, saat ini kondisi pasar sangat sepi karena di sekitar pasar sudah dibangun pasar lain, seperti Pasar Gubah dan Pasar Soak Bato. "Warga lebih memilih berbelanja di dua pasar itu karena lebih dekat di tengah kota," katanya.

Konsultan Revitalisasi Pasar Sekanak dan Pasar Apung Palembang, Prima Della, mengatakan, revitalisasi Pasar Sekanak akan merombak bagian depan pasar dan membuatnya seperti plaza. Di pinggir sungai yang mengarah ke Sungai Musi juga akan dibangun dermaga menghadap langsung ke Jembatan Ampera. (HRS/RAM)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005